

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Kompetensi Profesional

###### a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang mengandung arti kemampuan atau bakat. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi diartikan kewenangan dan kemampuan dalam menyelesaikan atau menentukan suatu hal. Kompetensi merujuk pada kemampuan dalam melaksanakan satu pekerjaan yang didapat melalui pendidikan. Kompetensi menggambarkan kemampuan atau kualifikasi seseorang.<sup>1</sup>

Kompetensi menurut Spencer dan Spencer dalam Hamzah B. Uno (2007) adalah karakter mencolok dari seseorang yang menjadi cara-cara bertindak dan berpikir disegala kondisi yang terus berlanjut dalam jangka periode waktu cukup lama. E. Mulyasa (2004) berpendapat bahwa kompetensi adalah kombinasi dari wawasan ilmu pengetahuan, perilaku, keahlian dan nilai yang tercermin pada kebiasaan berpikir dan berperilaku. Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi merupakan rangkaian kemampuan yang meliputi ilmu pengetahuan, keahlian, dan sikap yang wajib dikuasai dan dihayati oleh pendidik baik guru atau dosen untuk menjalankan tugas profesinya.<sup>2</sup>

Dari beberapa pendapat yang dijelaskan, dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi yaitu hal yang seharusnya mampu dilaksanakan oleh seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Dengan istilah lain, kompetensi adalah kemampuan seorang untuk mengetahui, menguasai, dan

---

<sup>1</sup> Muh Hambali, "Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI." *Jurnal MPI* 1, (2016): 72.

<sup>2</sup> A Rusdiana dan Yeti Heryati, Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif), (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 83.

menjalankan pekerjaannya yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.

Menurut Gordon, terdapat enam bagian yang ada didalam konsep kompetensi<sup>3</sup>, yaitu:

- 1) *Knowledge* (informasi/pengetahuan), yaitu memiliki kesadaran dalam aspek kognitif, contohnya seorang pendidik mengerti bagaimana cara mengenali kebutuhan belajar dan bagaimana melaksanakan kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik sesuai kebutuhannya.
- 2) *Understanding* (pemahaman), merupakan penguasaan segi afektif dan kognitif yang dipunyai seseorang, contohnya seorang guru wajib menguasai pemahaman yang baik mengenai kondisi dan karakteristik siswa-siswi agar ia mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif.
- 3) *Skill* (kemampuan), yaitu keahlian yang dituntut oleh seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan kepadanya, misalnya kemampuan seorang pendidik untuk menentukan dan menggunakan media yang bertujuan untuk memudahkan dalam menyampaikan pelajaran kepada murid.
- 4) *Value* (nilai), yaitu tindakan umum yang secara psikologis sudah diyaikini dan menyatu dalam jiwa seseorang, contohnya standar tindakan guru dalam kegiatan belajar mengajar seperti keterbukaan, kejujuran, demokratis, dan lainnya.
- 5) *Attitude* (sikap) yaitu emosi atau perasaan (gembira, kecewa, dan sebagainya) atau tanggapan terhadap suatu rangsangan yang berasal dari luar, misalnya tanggapan mengenai kenaikan gaji, perasaan terhadap krisis ekonomi dan lain-lain.

---

<sup>3</sup> Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 18-19.

- 6) *Interest* (minat) yaitu kecenderungan individu dalam menjalankan suatu perbuatan, seperti minat dalam mempelajari sesuatu, minat untuk melakukan sesuatu.

#### **b. Pengertian profesional**

Profesional berasal dari kata profesi yaitu pekerjaan atas keahlian yang dimiliki seseorang sebagai mata pencahariannya.<sup>4</sup> Menurut beberapa ahli, kata profesi dalam bahasa inggris berasal dari kata *profession* dan dalam bahasa latin dari kata *professus* yang berarti pekerjaan atau mata pencaharian. Profesi juga berarti suatu jabatan atau pekerjaan yang mensyaratkan pelatihan intensif yang cukup lama dan pendidikan khusus yang mumpuni.<sup>5</sup> Profesional berawal dari kata sifat yang artinya pekerjaan dan sebagai kata benda yang berarti seseorang yang ahli contohnya dokter, hakim, guru dan sebagainya. Jadi, pekerjaan yang sifatnya profesional ialah pekerjaan yang sebelumnya sudah direncanakan melalui serangkaian pendidikan dan pelatihan.<sup>6</sup>

Profesional adalah seseorang yang ahli dalam pekerjaannya, melalui keahlian yang dikuasainya itu dia dapat menjalankan pekerjaannya secara benar dan serius, tidak hanya untuk pengisi waktu kosong saja. Profesional dalam istilah Islam khususnya pada aspek pendidikan mempunyai arti seorang yang terbukti memiliki ilmu pendidikan yang berkualitas dan mempunyai ambisi untuk melaksanakan pekerjaan atas jabatannya, karena

---

<sup>4</sup> Jumali, "Profesionalisme Guru-Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ceper Suatu Tinjauan dari Aspek Tingkat Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 24, no. 2 (2014): 48.

<sup>5</sup> M. Syahrani Jailani, "Guru Profesional dan Tantangan Dunia Pendidikan." *Jurnal Al-Ta'lim* 21, no. 1 (2014): 5.

<sup>6</sup> Nuruddin Araniri, Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4, no. 1 (2018): 78.

belum tentu banyak orang dapat menyelesaikan tugasnya dengan efektif.<sup>7</sup>

Dari beberapa pengertian diatas maka bisa diambil kesimpulan bahwa profesional yaitu seseorang yang ahli dalam pekerjaannya, dimana keahlian tersebut didapat melalui rangkaian pendidikan dan pelatihan sebelumnya.

**c. Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional merupakan semua kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan supaya bisa mewujudkan dirinya untuk menjadi guru profesional. Kemampuan profesional meliputi keahlian dalam profesi, yaitu menguasai bahan materi dan teknik yang akan disampaikan, rasa solidaritas antara teman sejawat dan perasaan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya. Arikunto berpendapat bahwa kompetensi profesional mewajibkan pendidik mempunyai wawasan ilmu pengetahuan yang tinggi mengenai bidang studi yang akan diajarkan, menguasai konsep teoretik, serta dapat menentukan dan menggunakan metode yang cocok dan tepat dalam kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup>

Sesuai Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 28, menjelaskan kompetensi profesional merupakan kemampuan menguasai bahan ajar secara mendalam dan luas yang membuatnya dapat memberi bimbingan kepada siswa untuk mencapai batasan kompetensi sesuai Standar Nasional Pendidikan. Menurut Hamzah B. Uno (2007) kompetensi profesional guru merupakan rangkaian kemampuan yang harus dikendalikan bagi guru untuk menyelesaikan tugas mendidik. Adapun kompetensi profesional dalam mengajar yang wajib diketahui dan dikuasai oleh guru yaitu kemampuan

---

<sup>7</sup> Muhlison, "Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam)." *Jurnal Darul Ilmi* 2, no. 2 (2014): 49.

<sup>8</sup> Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan*, 32-33.

untuk menyiapkan, menjalankan, mengembangkan serta menilai sistem pembelajaran.<sup>9</sup>

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 pasal 3 ayat 7 menjelaskan kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu dan konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.<sup>10</sup>

Kompetensi profesional telah diuraikan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, yang diantaranya adalah:<sup>11</sup>

- 1) Menguasai pola pikir, konsep, struktur dan materi keilmuan yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan.
  - a) Mengerti standar kompetensi mata pelajaran yang diajar.
  - b) Mengetahui kompetensi dasar pelajaran.
  - c) Mengetahui tujuan pelajaran yang akan diajarkan.
- 3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu dengan kreatif.
  - a) Menentukan materi pelajaran yang diajarkan menyesuaikan tingkat perkembangan siswa.

---

<sup>9</sup> A Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi*, 106.

<sup>10</sup> Soetjipto Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 17.

<sup>11</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 2007, 22-23.

- b) Mengelola materi pelajaran yang diajarkan dengan kreatif menyesuaikan tingkat perkembangan peserta didik.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara terus menerus dengan melalui tindakan reflektif.
  - a) Melaksanakan refleksi terhadap kinerja sendiri.
  - b) Menggunakan hasil refleksi untuk meningkatkan keprofesionalan.
  - c) Menyesuaikan kemajuan zaman dengan belajar dari beragam sumber.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri
  - a) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi.
  - b) Memanfaatkan teknologi informasi dalam mengembangkan diri.

Seorang tenaga pendidik diharuskan agar menguasai kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran khususnya internet, sehingga guru dapat menggunakan berbagai teknologi dan informasi pengetahuan untuk menjalankan tanggung jawab utama mereka dalam mendidik dan membentuk kemampuan siswa.

Pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran (*e-learning*) dimaksudkan agar mempermudah kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, tenaga pendidik diwajibkan untuk mampu mempersiapkan serta mengoperasikan materi mengajar yang ada didalam suatu sistem jaringan komputer yang bisa diakses oleh siswa.<sup>12</sup>

#### **d. Indikator Kompetensi Profesional Guru**

Menurut pendapat Uzer Usman (2006) kompetensi profesional secara detail bisa dilihat berdasarkan indikator berikut:

---

<sup>12</sup> A Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi*, 103.

- 1) Memahami landasan pendidikan, yaitu mengetahui tujuan dan prinsip-prinsip pendidikan serta mengerti fungsi sekolah dan masyarakat.
- 2) Penguasaan bahan ajar, yaitu menguasai dan menghayati materi yang akan diajarkan pada kurikulum sesuai tingkat pendidikan.
- 3) Merencanakan program pembelajaran, yaitu menentukan dan mengembangkan bahan ajar, memilih dan menggunakan sumber belajar, menggunakan strategi dan media pembelajaran yang tepat, menetapkan tujuan pembelajaran, menjalankan program pengajaran, membuat suasana belajar mengajar yang efektif, mengelola tempat pembelajaran, mengendalikan interaksi pembelajaran.
- 4) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran yang sudah dijalankan.<sup>13</sup>

#### **e. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional**

Dari beberapa sumber penelitian mengenai kompetensi guru, maka secara garis besar dapat disimpulkan mengenai ruang lingkup kompetensi profesional guru diantaranya yaitu:

- 1) Memahami dan melaksanakan dasar-dasar kependidikan baik secara mental, sosiologis, filosofi, sosiologis dan lainnya.
- 2) Mengetahui dan mampu menyampaikan bahan pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 3) Dapat mengembangkan dan mengendalikan tanggung jawabnya dalam bidang studi.
- 4) Memahami dan mampu menerapkan teknik pembelajaran yang bermacam-macam.
- 5) Dapat mengembangkan dan memanfaatkan bermacam-macam media, alat dan sumber bahan ajar yang berkaitan.

---

<sup>13</sup> A Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi*, 107.

- 6) Dapat merencanakan serta menjalankan kegiatan pembelajaran.
- 7) Dapat melakukan evaluasi atau menilai hasil pembelajaran peserta didik.
- 8) Dapat mengembangkan karakter murid.<sup>14</sup>

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Guru

Secara etimologi kata guru dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu seseorang yang tugasnya mengajar. Di dalam cakupan Islam terdapat tiga istilah untuk menyebut “guru” yaitu *mu'allim*, *murabby* dan *muaddib*. Ketiga istilah tersebut mempunyai makna yang berbeda. Kata *mu'allim* adalah sebutan guru sebagai pengajar, yaitu seseorang yang bertanggung jawab membelajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada siswa; kata *murabby* berarti orang yang bertugas membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensinya; sedangkan kata *muaddib* bermakna orang yang memberi adab, mendidik.<sup>15</sup> Dalam bahasa Jawa guru mengarah pada orang yang digugu dan ditiru peserta didik. Kata digugu mempunyai arti bahwa semua yang dikatakan oleh guru harus diyakini dan dipercaya menjadi kebenaran oleh semua peserta didik. Sementara kata ditiru memiliki arti bahwa guru harus bisa menjadi contoh baik bagi muridnya.

Secara terminologi guru ialah orang yang mempunyai tanggung jawab pada berkembangnya kemampuan siswa melalui usaha membangun semua potensi siswa-siswi, baik dari segi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa). Guru merupakan bapak atau ibu rohani bagi muridnya, yang memberikan makanan jiwa melalui

---

<sup>14</sup> Hanifuddin Jamin, “Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru” *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Agama Islam* 10, No 1, (2018): 31.

<sup>15</sup> Tety Marzukhoh, Mahasri Shobahiya, “Studi Komparatif Profil Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perstpektif Hasan Langgung dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas.” *Suhuf*, 29, no. 1 (2017): 45.

ilmu pengetahuan, pemeliharaan akhlak mulia serta memperbaiki perilaku yang buruk. Guru juga orang yang bertanggung jawab atas kematangan dan berkembangnya jasmani dan rohani anak didik.<sup>16</sup> Dalam pandangan tradisional guru merupakan orang yang berada didepan kelas bertujuan memberikan pelajaran. Guru yaitu seseorang yang tugasnya mengajar mendidik. Anggapan lain mengungkapkan bahwa guru pada dasarnya adalah tenaga pendidik yang mengemban tugas-tugas kemanusiaan, terutama yang berhubungan pada jalannya pendidikan masa depan bangsa.<sup>17</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian guru adalah tenaga kependidikan yang memiliki tugas untuk mengembangkan rohani dan jasmani peserta didik melalui cara mengajar, membimbing dan mendidik baik di dalam atau pun diluar kelas untuk mengembangkan seluruh potensinya.

#### **b. Fungsi dan Tugas Guru**

Fungsi guru dalam menyusun serta menjalankan kegiatan belajar mengajar menjadi faktor penting untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Fungsi guru diantaranya yaitu fungsi kemanusiaan, fungsi civic mission dan kemanusiaan. Profesional bermakna bahwa seorang guru menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan keterampilan dan pengalaman yang dipunya kepada anak didik. Fungsi kemanusiaan yaitu berupaya menumbuhkan dan mengelola semua bakat atau pembawaan yang ada didalam diri anak didik. Sedangkan fungsi *civic mission* bermakna bahwa guru harus membentuk anak didiknya menjadi masyarakat yang baik, yaitu cinta tanah air, memiliki semangat kebangsaan nasional dan patuh

---

<sup>16</sup> M Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik." *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2015): 62-63.

<sup>17</sup> Desilawati, Amrizal, "Guru Profesional Di Era Global." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 20 no. 77 (2014): 1.

dengan kebijakan perundang-undangan yang berjalan atas dasar UUD RI 1945 dan Pancasila.<sup>18</sup>

Adapun tugas guru secara umum yaitu mengajar, dalam operasionalnya mengajar adalah rangkaian kegiatan pembelajaran, memberikan motivasi, menyanjung, memberi hadiah, memberi contoh tauladan yang menjadi kebiasaan. Sedangkan tugas khusus guru adalah:

- 1) Sebagai pengajar (Intruksional): menyiapkan dan menjalankan program pembelajaran yang telah disusun serta evaluasi atas dilaksanakannya program tersebut.
- 2) Sebagai pendidik (Edukatore): mengkoordinasikan siswa pada taraf kedewasaan yang berkepribadian ideal.
- 3) Sebagai pemimpin (Manajerial): mengendalikan dan mengarahkan diri sendiri, anak didik dan masyarakat terkait mengenai usaha bimbingan, pengamatan, penggolongan, pengendalian, keterlibatan atas sistem yang dijalankan.<sup>19</sup>

### c. Peran Guru

Peran utama yang dilakukan oleh guru dalam menjalankan tugas profesinya adalah:

- 1) Guru sebagai pengajar.

Sebagai pengajar, guru diidentikkan pada pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Guru mempersiapkan tentang materi pengajaran dan melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas bersama peserta didik. Tugas guru untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran diantaranya yaitu: merencanakan RPP, menyiapkan catatan kecil mengenai materi ajar, menyediakan alat peraga serta media belajar

---

<sup>18</sup> M. Hasyim, "Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran." *Auladuna* 1, no. 2 (2014): 267-268.

<sup>19</sup> Syarifuddin, "Guru Profesional: Dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi)." *Jurnal al-Amin* 3, no. 1 (2015): 80.

mengajar, membuat kisi-kisi soal ulangan yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

2) Guru sebagai pendidik

Sebagai pendidik, guru diartikan bahwa guru tugasnya bukan hanya memberikan pelajaran, namun juga harus menanamkan nilai atau norma kepada siswa sesuai pada mata pelajaran yang diampunya. Guru dapat mengaitkan nilai atau norma (baik norma agama maupun norma sosial) dengan topik pelajaran, meskipun mungkin tidak ada pada kurikulum.

3) Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, guru mengimplikasikan jika mereka memiliki wewenang dalam membantu peserta didik dalam menemukan jalan keluar dari permasalahan yang mereka alami agar tidak sampai mengganggu proses belajarnya. Peran seorang guru disini ialah mengarahkan peserta didik supaya mereka dapat memecahkan permasalahannya masing-masing. Maksud dari guru memberikan arahan di sini yaitu agar membuat peserta didik menjadi mandiri serta tidak terus menerus bergantung kepada pendidik yang memberinya arahan.

4) Guru sebagai pengelola.

Guru sebagai pengelola disini memiliki dua tujuan, yaitu pengelola dalam arti mengimplementasikan prinsip-prinsip pengelolaan dalam proses belajar mengajar yang mencakup persiapan, pengendalian, dan pengamatan serta pengelola dalam arti mengelola kondisi kelas.<sup>20</sup>

**d. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam adalah upaya secara sengaja untuk membelajarkan ilmu pengetahuan agama islam serta membimbing dan

---

<sup>20</sup> Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan*, 60-64.

mengarahkan siswa agar memiliki sifat dan perilaku seperti pada kaidah-kaidah agama Islam.

Petunjuk pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar menguraikan bahwa pelajaran pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan meliputi materi Al-Qur'an dan Hadits, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh. Ruang lingkup tersebut menjabarkan bahwa materi PAI memuat perwujudan keserasian, keseimbangan dan keselarasan hubungan seseorang dengan Allah swt, sesama manusia, makhluk hidup lainnya dan alam lingkungan.<sup>21</sup>

Menurut pendapat Zakiyah Drajat pendidikan agama islam merupakan upaya pemberian bimbingan kepada anak agar dapat mengetahui dan menerapkan ajaran-ajaran islam yang mereka dapat serta menjadikan pedoman hidupnya.

Ramayulis mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya sengaja dan tersusun untuk mempersiapkan peserta didik agar mengetahui, mempelajari, mendalami, mengimami, beriman, berperilaku baik, mempraktikkan kaidah Islam yang berasal dari kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits lewat proses pembelajaran, bimbingan, pelatihan dan pengalaman.<sup>22</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan satu diantara beberapa mata pelajaran yang dijalankan oleh guru untuk mempersiapkan siswa agar mampu mengerti, mempercayai serta menerapkan ajaran Islam lewat tindakan pengajaran, pengarahan dan pelatihan yang terencana untuk memenuhi tujuan yang akan dicapai. Mata pelajaran pendidikan

---

<sup>21</sup> Ismail, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama." *IQRO: Journal of Islamic Education* 1. no.1 (2018): 107.

<sup>22</sup> Moch Yasyakur, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu." *Jurnal Pendidikan Islam* 05 (2016): 1192.

agama Islam secara garis besar termuat pada lingkup akhlak, al-Qur'an dan al-Hadits, keimanan, dan sejarah sekaligus menunjukkan jika ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi perwujudan keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan penciptanya (Allah SWT), sesama manusia, dan makhluk lainnya serta lingkungan.<sup>23</sup>

**e. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam secara umum memiliki tujuan meningkatkan keimanan, mengembangkan pengetahuan dan pengalaman siswa mengenai agama Islam agar mereka menjadi manusia muslim yang bertakwa dan beriman pada Allah Swt serta memiliki akhlak mulia untuk menjalankan kehidupan pribadi, bersosial, berbangsa dan bernegara.

Menurut Muhammad Yunus tujuan pendidikan agama Islam yaitu, untuk:

- 1) Menumbuhkan rasa cinta serta patuh kepada Allah Swt.
- 2) Menanamkan niat yang baik dan keyakinan yang sesuai ajaran agama.
- 3) Mendidik agar selalu menjauhi larangan Allah dan taat pada perintahnya.
- 4) Membimbing agar memiliki kebiasaan yang baik dan berakhlak mulia.
- 5) Mengajari siswa agar paham tentang cara melaksanakan dan jenis-jenis amal ibadah serta mengerti pengaruh, faedah dan hikmah atas ibadah tersebut untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 6) Membagi petunjuk hidup bahagia di dunia maupun di akhirat.
- 7) Memberi suri tauladan dan contoh baik serta nasehat dan peringatan.

---

<sup>23</sup> Ikhwatul Mukminin, Skripsi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Suruh Kabupaten Semarang) IAIN Salatiga 2018, 46

- 8) Menyiapkan masyarakat dan warga Negara yang baik, berakhlak mulia, berbudi luhur dan berpendirian teguh pada kaidah agama.<sup>24</sup>

**f. Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru merupakan tenaga pendidik yang bertanggung jawab pada perkembangan siswa melalui kegiatan pembelajaran, pelatihan dan bimbingan. Guru agama Islam yaitu pendidik yang biasanya dipanggil dengan ustadz, mudarris, mu'allim, murabby, muaddib dan mursyid, yang berarti orang-orang yang menyampaikan ilmu pengetahuan dengan maksud mengajar dan membimbing akhlak siswa agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian baik.<sup>25</sup>

Guru pendidikan agama Islam menjadi murabbi, muallim dan muaddib. Sebagai murabbi, pendidik wajib mempunyai sifat rabbani, yaitu bijaksana, terdidik pada bidang ilmu pengetahuan mengenai rabb. Sebagai muallim, pendidik agama wajib ilmuwan, yaitu mengerti berbagai ilmu teoritik, mempunyai kreativitas, komitmen besar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan perilaku yang menjunjung tinggi nilai kebaikan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengertian ta'dib adalah perpaduan antara ilmu pengetahuan dan amal perbuatan.<sup>26</sup>

Guru pendidikan agama Islam merupakan orang yang mampu memahami ilmu pengetahuan khususnya agama islam, menyatukan, menerapkan, mampu memberikan kepada siswa agar dapat tumbuh, bertambah daya kreasi dan kecerdasannya untuk kebaikan diri sendiri, masyarakat dan keluarga, mampu menjadi acuan diri dan penasihat bagi para siswa, mempunyai sensitivitas intelektual,

---

<sup>24</sup> Moch Yasyakur, *Strategi Guru Pendidikan*: 1193-1194.

<sup>25</sup> Muh Hambali, "Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI." *Jurnal MPI* 1, (2016): 70.

<sup>26</sup> Maskur, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah." *Jurnal Keislaman* 7, no.1 (2018): 25.

informasi dan moral keagamaan serta mampu meningkatkan kemampuan, minat dan bakat siswa dan dapat mempersiapkan siswa agar bertanggung jawab untuk membentuk kebiasaan yang dicintai oleh Allah Swt.<sup>27</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa guru PAI adalah tenaga kependidikan yang memiliki tanggung jawab atas pertumbuhan rohani dan jasmani peserta didik dengan cara mengajar, mendidik dan membimbing dengan nilai-nilai keagamaan agar kelak memahami dan mengamalkan ajaran Islam dikehidupannya.

#### **g. Sifat-sifat Guru Pendidikan Agama Islam**

Menurut pendapat Abdurrahman An-Nahlawi, seorang guru memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Guru hendaknya robbani pada semua pola pikiran, tujuan dan tingkah laku.
- 2) Guru harusnya ikhlas dalam menjalankan perilakunya.
- 3) Guru seharusnya memiliki sifat sabar dalam melakukan pengajaran.
- 4) Guru seyogianya bersifat jujur dalam ucapan yang diberikan kepada siswa.
- 5) Guru sepatutnya senantiasa menyiapkan diri dengan bermacam-macam informasi dan secara bertahap melaksanakan pengkajian.
- 6) Guru seharusnya menguasai berbagai macam metode pelajaran dan menggunakannya dengan tepat.
- 7) Seharusnya dapat mengelola peserta didik serta mampu berlaku adil dan tegas.

---

<sup>27</sup> Rahmat Hidayat, dkk, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK AL-BANA Cilebut Bogor”, diakses tanggal 30 September 2020 dari <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/331>

- 8) Hendaknya mengerti kondisi jiwa siswa, sehingga mampu memperlakukan peserta didiknya sesuai kemampuannya.<sup>28</sup>

#### **h. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam pandangan Islam tugas guru secara umum adalah mendidik, yaitu mengusahakan berkembangnya pada semua kemampuan peserta didik, baik dari segi afektif, kognitif maupun psikomotorik. Imam Al-Ghazali mengungkapkan bahwa tugas utama sebagai guru yaitu melengkapi, mensucikan, membersihkan dan mengarahkan hati manusia (siswa) untuk selalu mendekati diri kepada Allah Swt.

Menurut Ahmad Tafsir, tugas guru adalah mendidik. Tugas guru yang paling penting dari berbagai tugas adalah mengajar dan seluruh tugas yang berkaitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Secara detail tugas guru antara lain: membuat perencanaan pembelajaran, mengajar, dan menilai hasil pembelajaran.<sup>29</sup>

Tugas guru pendidikan agama Islam yaitu berupaya secara sengaja dalam mengajar, melatih dan mengarahkan siswa supaya dapat: (1) memaksimalkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah Swt yang telah dikembangkan dalam suasana keluarga. (2) mengarahkan minat dan bakatnya dalam menekuni bidang agama serta meningkatkannya secara ideal, sehingga bisa digunakan untuk diri sendiri maupun orang lain. (3) memperbaiki kekurangan, kelemahan, kesalahan dalam pengalaman, pemahaman, dan kepercayaan ajaran agama Islam. (4) mencegah dan menolak pengaruh buruk dari keyakinan, budaya lain atau kebiasaan yang mencelakai dan mengganggu perkembangan kepercayaan murid. (5) menepatkan diri sesuai keadaan, baik keadaan secara fisik

---

<sup>28</sup> Maskur, Peran Guru Pendidikan: 26.

<sup>29</sup> Zulfikar Ali Buto, "Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI Di Aceh." *MIQOT* XL no. 2 (2016): 375-376.

ataupun keadaan sosial yang berdasarkan kaidah Islam. (6) membuat pedoman hidup sesuai ajaran Islam (7) dapat mengetahui ilmu ajaran agama Islam secara komprehensif sesuai kemampuan siswa dan tersedianya waktu yang terbatas.<sup>30</sup>

### 3. *New Normal*

#### a. *Pengertian New Normal*

*New normal* atau normal baru merupakan penyesuaian tingkah laku untuk tetap melakukan kegiatan normal dengan ditambah menjalankan protokol kesehatan untuk menghindari penyebaran virus *Covid-19*. *New normal* adalah tindakan percepatan dalam menangani *Covid-19* dari segi kesehatan, ekonomi dan sosial. Alur *new normal* dilakukan dengan memperhatikan hasil penyelidikan epidemiologi suatu wilayah dan kesiagaan masing-masing daerah terkait. Pokok penting dari *new normal* adalah mampu mengikuti pola hidup baru. Secara sosial hal ini merupakan suatu penyesuaian dan bentuk baru dalam menjalankan kegiatan yang diantaranya harus menghindari kerumunan, membatasi kontak secara langsung dengan orang lain, serta bersekolah, bekerja dari rumah.<sup>31</sup>

*New normal* dalam bidang pendidikan sudah dimulai secara menyeluruh saat pandemi *Covid-19*. Proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung tatap muka, dimana guru dan siswa hadir secara fisik di tempat belajar dan ruangan kelas, sekarang dialihkan dengan proses belajar mengajar menggunakan media elektronik (*e-learning*) baik secara sinkron ataupun secara nira-sinkron. *E-learning* nira-sinkron bisa dilaksanakan

---

<sup>30</sup> Ismail, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama." *IQRO: Journal Of Islamic Education* 1, no. 1 (2018): 108-109.

<sup>31</sup> Irjus Indrawan, dkk, *Pembelajaran Di Era New Normal* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 61.

secara daring (dalam jaringan) ataupun secara luring (luar jaringan).

Pada kegiatan pembelajaran secara daring, guru dan siswa berada dalam aplikasi atau web internet pada waktu sama yang telah ditentukan dan keduanya bisa saling berinteraksi seperti pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan. Sedangkan pada kegiatan pembelajaran secara luring, guru mengirim materi pelajaran melalui web internet, mengunggah dengan surat elektronik (*e-mail*) maupun menggunakan media sosial agar dapat diakses oleh siswa.<sup>32</sup>

**b. Protokol kesehatan lingkungan pendidikan di era new normal.**

Pemerintah lewat Kepala Staf Kepresidenan Indonesia, Moeldoko, menyatakan 15 protokol penanganan World Health Organization (WHO), Kemenkes dan Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkum HAM). Adapun 15 protokol untuk menangani *Covid-19* di lingkungan pendidikan, yaitu:<sup>33</sup>

- 1) Dinas kesehatan dan dinas pendidikan saling berkoordinasi agar mengerti perencanaan atau persiapan wilayah setempat dalam mencegah penularan *Covid-19*.
- 2) Lembaga pendidikan menyiapkan fasilitas cuci tangan memakai air dan sabun atau pembersih yang mengandung alkohol di beberapa tempat di sekolah sesuai kebutuhan.
- 3) Mengintruksikan anggota sekolah untuk rajin mencuci tangan memakai air dan sabun atau pembersih tangan yang mengandung alkohol serta berperilaku hidup sehat bersih lainnya seperti: rutin olah raga, memakai toilet bersih, mengkonsumsi makanan sehat, membuang sampah pada tempatnya dan tidak merokok.

---

<sup>32</sup> Irjus Indrawan, dkk, *Pembelajaran Di Era*, 35.

<sup>33</sup> Irjus Indrawan, dkk, *Pembelajaran Di Era*, 32-34

- 4) Rutin membersihkan lingkungan dan ruangan sekolah (minimal sehari 1 kali) menggunakan desinfektan, khususnya meja, saklar lampu, handel pintu, komputer, keyboard dan sarana lain yang sering disentuh oleh tangan.
- 5) Memberikan himbauan kepada anggota sekolah yang sedang sakit dan memiliki gejala batuk, pilek, demam, sesak nafas, sakit tenggorokan agar mengisolasi diri sendiri dirumah dan membatasi kontak fisik dengan orang lain.
- 6) Tidak melakukan sanksi atau hukuman untuk yang tidak masuk karena sakit dan tidak memberlakukan aturan intensif mengenai kehadiran (jika ada).
- 7) Apabila terjadi ketidakhadiran siswa dalam jumlah banyak sebab sakit pada gejala pernafasan, Dinas Pendidikan bekerjasama dengan Dinas Kesehatan wilayah sekitar.
- 8) Tenaga kependidikan dan pendidik yang tidak hadir untuk melaksanakan tugasnya digantikan oleh tenaga kependidikan lain yang mampu.
- 9) Pihak lembaga pendidikan wajib melaksanakan tes awal kepada anggotanya yang memiliki gejala sakit, agar selanjutnya diberitahukan dan bekerja sama dengan Dinas Kesehatan setempat untuk diperiksa lebih dalam.
- 10) Memastikan makanan disiapkan disekolah, yaitu makanan sehat bergizi yang telah diolah sampai matang.
- 11) Meminta semua anggota sekolah agar tidak saling bertukar minuman, makanan, termasuk peralatan makan, minum dan alat musik tiup yang dapat meningkatkan risiko terjadinya penyebaran penyakit.
- 12) Menghimbau kepada anggota sekolah agar menjauhi hubungan fisik secara langsung seperti cium tangan, bersalaman, berpelukan dan lainnya.

- 13) Menunda aktivitas diluar lingkungan sekolah atau kegiatan yang dapat mengundang banyak orang (studi wisata, berkemah)
- 14) Menjalankan tes awal seperti mengukur suhu tubuh kepada seluruh tamu yang akan masuk ke lembaga pendidikan.
- 15) Anggota sekolah dan keluarga yang telah melakukan perjalanan ke daerah dengan transmisi lokal *Covid-19* lalu memiliki gejala pernafasan atau demam seperti sesak nafas/ sakit tenggorokan/ batuk/ pilek agar dimohon tidak berada di lingkungan sekolah baik untuk keperluan pengantaran maupun penjemputan.<sup>34</sup>

#### **4. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran**

Teknologi informasi dan komunikasi adalah seluruh peralatan teknis yang berguna untuk menyampaikan dan memproses informasi. Teknologi informasi dan komunikasi memiliki dua aspek, yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi semua hal yang berkaitan dengan proses, pemakaian untuk alat bantu, pengolahan informasi dan manipulasi. Sedangkan teknologi komunikasi meliputi semua hal yang berhubungan dengan pemakaian alat bantu untuk proses dan transfer data dari satu perangkat ke perangkat yang lain. Jadi teknologi informasi dan komunikasi yaitu semua kegiatan yang berkaitan dengan pemindahan, manipulasi, pemrosesan, pengelolaan informasi.<sup>35</sup>

Pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pembelajaran saat ini menjadi tuntutan yang mendesak. Banyaknya ragam sumber dan bahan informasi membuat guru menjadi tidak satu-satunya sumber pembelajaran. Tetapi dalam ruang lingkup pendidikan, guru mempunyai peran utama. Maka dari itu, dalam

---

<sup>34</sup> Irjus Indrawan, dkk, *Pembelajaran Di Era*, 32-34

<sup>35</sup> Haris Budiman, "Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2017): 36-37

pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan sekolah sebaiknya juga diawali dari titik utama yaitu guru.

Manfaat pemakaian teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, antara lain yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas belajar mengajar
- b. Memperbesar jangkauan terhadap pembelajaran dan pendidikan
- c. Mendukung memvisualisasikan pemikiran-pemikiran abstrak
- d. Memudahkan dalam memahami materi yang sedang dikaji
- e. Menunjukkan materi pembelajaran menjadi semakin menarik
- f. Memungkinkan terbentuknya interaksi antara materi yang sedang dipelajari dengan pembelajaran.<sup>36</sup>

Teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar dapat dibagi menjadi dua peran. Pertama, sebagai media presentasi dalam menyampaikan pembelajaran, seperti *slide power point*. Kedua, sebagai sarana pembelajaran mandiri atau *E-learning*, seperti peserta didik mendapatkan tugas untuk mencari atau membaca materi yang bersumber dari internet, mengirim hasil jawaban tugas. Melalui *E-learning*, pembelajaran tidak dibatasi lagi pada ruang dan waktu. Hal ini mengarahkan murid untuk bisa melakukan analisis, mengolah, menggali dan memanfaatkan informasi. Murid dirangsang agar dapat mengeksplorasi ilmu pengetahuan. Fasilitas yang bisa digunakan oleh murid dalam belajar melalui *E-Learning* yaitu seperti *E-Book*, *E-Library*, *mailling list*, *email*, *News Group*, interaksi dengan pakar, dan lainnya.<sup>37</sup>

*E-Learning* dapat diartikan upaya dalam menyambungkan antara pelajar yaitu siswa atau

---

<sup>36</sup> Budiana, dkk., "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Bagi Para Guru SMPN 2 Kawali Desa Citeurep Kabupaten Ciamis" *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* 4, No 1, (2015): 60

<sup>37</sup> Budiana, Pemanfaatan Teknologi.

mahasiswa dengan sumber belajar seperti perpustakaan, guru, dosen, pakar yang secara fisik berada di tempat yang terpisah. Secara sederhana *E-Learning* atau pembelajaran elektronik adalah proses belajar mengajar yang menggunakan jaringan seperti internet, LAN, WAN sebagai cara penyampaian, berkomunikasi dan fasilitas yang dibantu oleh berbagai layanan lain dalam belajar.<sup>38</sup>

Pelaksanaan kegiatan *E-Learning* terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihanannya antara lain:

a. Menghemat biaya

Dapat mengurangi ongkos pelatihan. Lembaga pendidikan bisa hemat pembiayaan karena tidak perlu menggunakan dana untuk kebutuhan kelas, seperti menyediakan papan tulis, alat tulis dan Lcd proyektor.

b. Fleksibilitas tempat

Peserta didik dapat menjangkau materi pelajaran ditempat mana saja, asalkan komputer memiliki koneksi jaringan internet.

c. Fleksibilitas waktu

Peserta didik dapat menepatkan waktu pembelajaran, karena pelajaran bisa diakses kapan pun di internet sesuai waktu yang diinginkan.

d. Efektivitas pengajaran

*E-Learning* adalah teknologi baru yang membuat peserta didik terdorong untuk mencoba, sehingga jumlah siswa bisa bertambah. *E-Learning* dibentuk dengan *intructional design* mutakhir yang menjadikan siswa lebih memahami isi pelajaran.

e. Fleksibilitas kecepatan pembelajaran

*E-Learning* bisa diubah sesuai tingkat kecepatan belajar masing-masing peserta didik.<sup>39</sup>

Sedangkan beberapa kelemahan yang terdapat dari *E-Learning* diantaranya yaitu:

---

<sup>38</sup> La Hadisi, Wa Muna, "Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (*E-Learning*)", *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no. 1 (2015): 124.

<sup>39</sup> La Hadisi, *Pengelolaan Teknologi*, 130.

- a. Rendahnya interaksi pendidik dengan siswa, bahkan antar sesama siswa itu sendiri.
- b. Cenderung mengabaikan unsur akademik atau unsur sosial dan mengacu munculnya aspek bisnis.
- c. Kegiatan mengajar dan belajar lebih condong ke proses pelatihan dari pada pendidikan.
- d. Peserta didik yang tidak memiliki semangat yang tinggi dalam belajar akan cenderung tidak berhasil.
- e. Beralihnya tugas guru yang awalnya menguasai metode mengajar secara konvensional, kini juga diharuskan menguasai teknik belajar mengajar yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- f. Tidak semua wilayah terdapat sarana internet (hal ini berhubungan dengan tersedianya komputer, telepon dan listrik).
- g. Masih rendahnya kemampuan dalam menguasai komputer.<sup>40</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Peneliti akan menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang berguna untuk menentukan posisi penelitian dan sebagai perbandingan terhadap berbagai permasalahan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ikhwanul Mukminin (IAIN Salatiga) Tahun 2018 dalam skripsinya yang berjudul: “*Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMP Negeri 2 Suruh Kabupaten Semarang Tahun 2018)*”. Kesimpulannya usaha guru PAI untuk mengembangkan kemampuan adalah faktor pendukung seperti motivasi mereka sendiri, menggunakan kurikulum terbaru dalam pembelajaran, sarana-prasarana yang memadai dan bersemangat untuk meningkatkan kemampuan

---

<sup>40</sup> La Hadisi, *Pengelolaan Teknologi*, 131-132.

- profesionalnya, mengembangkan kualitas diri sendiri, siswa dan teman sejawat sesama guru.<sup>41</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Arif Usman (IAIN Salatiga) Tahun 2018 dalam skripsinya yang berjudul: “*Kompetensi Profesional Guru PAI Bersertifikat Pendidik (Studi Kasus di MTs Terpadu Al-Mustaqim Timpik Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2018)*”. Kesimpulannya, kompetensi profesional guru PAI bersertifikat yang ada di MTs Terpadu Al-Mustaqim mengalami peningkatan. Sedangkan kendala yang ditemui guru PAI dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi profesional yaitu masih terbatasnya sarana-prasarana untuk memberikan materi pelajaran.<sup>42</sup>
  3. Penelitian yang ditulis oleh Jaka Siswanta yang berjudul “*Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Umum Tingkat SMA/ SMK Kabupaten Magelang*”. Kesimpulannya, karakteristik kependidikan guru PAI dilihat dari pengalaman mengajar dan kepemilikan pendidikan. Kebanyakan guru mempunyai pengalaman pendidikan yang tepat untuk membelajarkan materi PAI. Dan mereka menguasai kemampuan yang profesional pada pelaksanaan pembelajaran PAI, hal itu terlihat upaya mereka dalam mengembangkan bahan pembelajaran. Selanjutnya faktor yang sangat berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru PAI yaitu niat dalam menjalankan tugas dan segi pengalaman pendidik.<sup>43</sup>
  4. Penelitian yang dilakukan oleh Analisa (IAIN Purwokerto) Tahun 2017 dalam skripsinya yang

---

<sup>41</sup> Ikhwanul Mukminin, “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMP Negeri 2 Suruh Kabupaten Semarang Tahun 2018)” (*Skripsi*, IAIN Salatiga, 2018).

<sup>42</sup> Muhamad Arif Usman, “Kompetensi Profesional Guru PAI Bersertifikat Pendidik (Studi Kasus di MTs Terpadu Al-Mustaqim Timpik Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2018)” (*Skripsi*, IAIN Salatiga, 2018).

<sup>43</sup> Jaka Siswanta, “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Umum Tingkat SMA/ SMK Kabupaten Magelang.” *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol. 6, on. 2 (2012): 349-370.

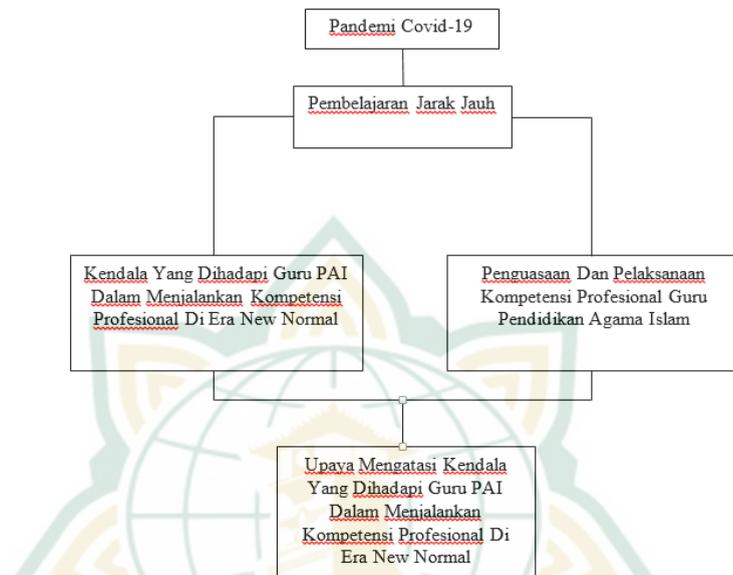
berjudul: “*Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Ajibarang Kabupaten Banyumas*”. Kesimpulannya, setiap poin dari kompetensi profesional yang telah ditentukan, guru PAI di SMA Negeri Ajibarang telah menerapkan semua poin kompetensi profesional seperti menyiapkan bahan pelajaran, menguasai konsep, struktur dan strategi pembelajaran, memahami standar kompetensi dan standar isi, menghubungkan materi pendidikan agama Islam dengan ilmu pengetahuan lainnya dan menyampaikan materi dengan mengaitkan contoh yang ada didalam kehidupan sehari-hari.<sup>44</sup>

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, terdapat perbandingan baik berupa persamaan maupun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Untuk persamaan beberapa penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam. Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian terdahulu diatas dengan penelitian penulis adalah lokus yang berbeda dan juga penelitian penulis lebih memfokuskan pada kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di masa sekarang, yaitu era new normal.

---

<sup>44</sup> Analisa, “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Ajibarang Kabupaten Banyumas”. (*Skripsi*, IAIN Purwokerto, 2017).

### C. Kerangka Berfikir



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

Pembelajaran adalah kegiatan inti dari proses pendidikan, yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dan siswa. Rendahnya mutu pendidikan menjadi salah satu problem pendidikan di Indonesia, hal itu disebabkan karena rendahnya kompetensi guru. Guru sebagai penentu mutu pendidikan, seharusnya seseorang yang berkompeten, memiliki kemampuan-kemampuan dalam menjalankan tugasnya mengajar, mendidik dan membimbing, karena dari seorang guru akan terbentuk kepribadian peserta didik yang bermutu.

Guru yang berkompeten yaitu pendidik yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan efektif dan berhasil. Setiap guru dituntut memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugasnya. Terlebih dalam kegiatan belajar mengajar, diperlukan kompetensi profesional agar guru mampu mengembangkan materi pelajaran, menentukan metode yang cocok dan dapat menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi profesional meliputi beberapa

kemampuan guru dalam pembelajaran seperti kemampuan menyampaikan bahan pelajaran yang dikuasai dengan baik, menguasai standar kompetensi mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pelajaran secara kreatif, kemampuan untuk mengembangkan keprofesionalan secara terus menerus dengan tindakan reflektif atau mengikuti berbagai pelatihan maupun seminar pendidikan, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan kemampuan dirinya.

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru untuk melaksanakan tugasnya baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Tidak terkecuali guru pendidikan agama Islam, yang mempunyai tugas mengajar, mendidik dan membimbing siswa agar dapat memahami dan mempraktikkan kaidah-kaidah agama Islam.

Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam sekarang ini dirasa sangat diperlukan mengingat kondisi saat ini sedang mengalami era *new normal*. *New normal* atau normal baru yaitu penyesuaian perilaku dalam melakukan kegiatan normal tetapi ditambah penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran *Covid-19*. Dimasa *Covid-19*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Keputusan Bersama empat menteri, salah satu poinnya berisi larangan menjalankan proses belajar mengajar secara langsung tatap muka di 94% daerah di Indonesia yang masuk dalam zona kuning, orange dan merah. Di daerah tersebut proses pembelajaran dapat dijalankan secara *online* saja, tidak ada interaksi guru, murid dan orang tua dalam satu ruangan yang sama. Pelaksanaan pembelajaran secara online banyak sedikitnya akan menjumpai beberapa kendala dalam menjalankan kompetensi profesional, seperti ketersediaan gadget untuk menjalankan pembelajaran secara online, penguasaan teknologi untuk belajar secara daring, kebutuhan sinyal internet yang bagus serta kuota internet yang banyak, dan lain sebagainya.

Keadaan tersebut menjadi tantangan bagi seluruh guru yang ada di Indonesia, termasuk guru pendidikan agama Islam di MTs Hasyim Asy'ari Welahan Jepara.

Pembelajaran jarak jauh yang dijalankan secara online menuntut kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam benar-benar perlu dibuktikan, khususnya dalam memanfaatkan teknologi dan informasi yang berguna untuk menjalankan pembelajaran online. Sehingga proses pembelajaran masih tetap dijalankan dalam upaya membimbing, mendidik, mengajar, mengarahkan dan melatih peserta didik.

